

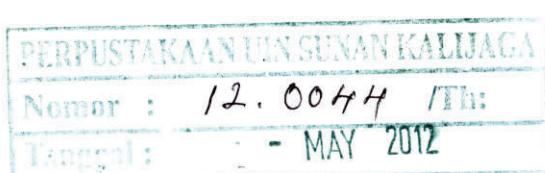
**RELASI NAHDLATUL ULAMA DAN NAHDLATUL  
WATHAN**  
**DI PULAU LOMBOK**  
**(Kajian Analisis Tentang Konflik *Truth Claim*)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama  
Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosiologi Agama Dalam Ilmu Ushhuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN**  
**PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2012**



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Bukran Effendi  
Lamp : 4 Bendel Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Studi Agama dan Pemikiran  
Islam  
UIN Sunsn Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul :

**“Relasi Nahdlatul Ulama Dan Nahdlatul Wathan Di Pulau Lombok  
(Studi Analisis Tentang Konflik *Truth Claim*)”**

Yang di susun dan dipersiapkan oleh saudara:

Nama : Bukran Effendi  
Nim : 08540029  
Jurusan : Sosiologi Agama (SA)  
Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai karya ilmiah dalam bidang ilmu sosiologi agama.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Demikian harapan ini dan terima kasih atas perhatiannya.

Yogyakarta 29 Februari 2012

Pembimbing



**Dr. Munawar Ahmad, M.Si**  
**Nip: 19691017 200212 1001**



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/542.b/2012

Skripsi dengan judul : *RELASI NAHDLATUL ULAMA DAN NAHDLATUL WATHAN*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : BUKRAN EFFENDI  
NIM : 08540029  
Program Sarjana : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Sosiologi Agama

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Rabu, 21 Maret 2012 dengan Nilai: B+ ( 81,67)  
dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:**

Ketua Sidang

Dr. Munawar Ahmad, S.S, M.Si

NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji I

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum  
NIP. 19720417 199903 1 003

Penguji II

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd, MA  
NIP. 19740919 200501 2 001

**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Maret 2012

DEKAN



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN  
STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto YOGYAKARTA - Telp: 512156

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Bukran Effendi  
Nim : 08540029  
Jurusan : Sosiologi Agama (SA)  
Fakultas : Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Alamat rumah : Kreok, Bujak, Batu Kliang, Lombok Tengah NTB.  
Tlp/Hp : 081804346047  
Alamat di Yogyakarta : Wisma Bengkeng, Sapen GKI 517a Yogyakarta  
Judul skripsi : "Relasi Nahdlatul Ulama Dan Nahdlatul Wathan Di Pulau Lombok  
(Studi Analisis Tentang Konflik *Truth Claim*)"

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2(dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2(dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila kemudian suatu hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Februari 2012  
Saya sang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK NEBALINTON RANGA  
TGL : 20  
DC4D7AAF867579626  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000  
DJP

Bukran Effendi )

## MOTTO

*Kemerdekaan yang sesungguhnya adalah terletak pada kebebasan akal dalam berfikir*

*Dengan seperangkat kebijaksanaan yang bermuara pada pengetahuan  
Tanpa pengetahuan, kemerdekaan hanya mimpi*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## PERSEMBAHAN

*Ku Persembahkan Karya Tulis Ini Kepada :*

Ayah dan Bundaku yang terkasih, Sahdi, Rianah, Kanda Lo'is Fauzi,  
Sumiati, Adik-adikku tersayang; Dewi Isnawati, Samsul Rizal, Jaswadi,  
"Kalian adalah cahaya dan semangat hidupku", seorang perempuan yang  
selalu menentramkan kegelisahan,  
"Tanpa senyummu emosi hari ini akan menjadi kesedihan kemarin".  
Almamaterku, tetaplah dalam keabadianku.



## KATA PENGANTAR

Rangkaian puji syukur alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, penyusun haturkan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, walau begitu banyak halangan. Terlepas dari hasilnya, skripsi ini merupakan wujud tanggung jawab dan bagian dari proses pengembalaan serta pergulatan intelektualitas penyusun selama di kampus putih UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada program studi Sosiologi Agama. Dalam banyak hal penyusun meyakini banyaknya kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini.

Menyelesaikan skripsi ini merupakan anugerah yang sangat berharga. Skripsi ini sempat “mengalami kesulitan” dalam proses penyusunan beberapa waktu yang lalu dikarenakan fasilitas komputer yang penyusun tidak punya, tapi karena kesabaran dan keoptimisan penyusun untuk menunggu teman sebelah kamar yang sangat pengertian untuk memberi pinjaman komputer selama penulisan skripsi ini. Selain itu hambatan seperti kemalasan yang tidak beralasan, maupun gejolak-gejolak emosi pribadi.

Sementara orang-orang dekat penyusun (orang tua, keluarga, sahabat-sahabat, baik orang-orang yang berpartisipasi secara langsung maupun tak langsung) menanti sambil memberi semangat, motivasi dan do'a. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Ungkapan ini penyusun haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Syaifan Nor, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Munawar Ahmad S.S, M.Si, selaku Penasehat Akademik.
4. Ibu Nurussa'adah, S.Psi, Msi. Psi selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Sosiologi Agama serta para dosen yang secara langsung maupun tak langsung telah membuka cakrawala berpikir penyusun.
5. Bapak Dr. Munawar Ahmad S.S, MSi selaku pembimbing terimakasih atas arahan, saran, toleransi, dan pengertiannya.
6. Seluruh pejabat dan karyawan serta Tata Usaha Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam dan petugas perpustakaan yang telah banyak membantu dan melayani dengan sabar.
7. Bapak dan Bunda terkasih (Sahdi dan Rianah) serta seluruh keluarga yang mendo'akan tak henti-henti, memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan studi. Kepada mereka penyusun haturkan terima kasih atas pengertiannya selama ini dan maaf atas kelalaian yang dilakukan.

Selanjutnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat, keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia PMII ( Makhrush, Junaidi, Kekal Hamdani, Zafien Aundjand, Joni Sutangga, Ulil, Idien), tempat penyusun mengasah gagasan dan belajar banyak hal. Sahabat-sahabat **BEM Sosiologi Agama** (Faiz, Fakhlur, Wafi, Fendi, Eni, Prio Rohansum, Yoyot, Abdi, Tata, Nay, Baha, dll), telah banyak membantu baik dalam gagasan, diskusi, canda tawa kalian serta semuanya. Sahabat-sahabat di **BENGKENG**; Bang Najib, Syekh Humaidi, Ihsan Iqbal, Pak Haji, Aqib, Habibi Ibnu Firdaus, Rizal Risda, Arie, dan

Zulfi. yang telah banyak memberi motivasi, semangat, bantuannya, dan kebaikan kalian selama ini. Terimakasih juga penyusun sampaikan kepada sahabat-sahabat tongkrongan ilmiah; Fakhlur, Endang, Mahbub, Dayat, Abdurrahim, atas semua obrolan dan diskusinya, karena kalian aku menjadi lebih dewasa dan paham arti sebuah kehidupan. Penyusun juga berterima kasih kepada Paman Masnun Tahir, Paman Alwi Parhan, Bibik Rohana, Bibik Ely, yang selama ini telah banyak memberi inspirasi dan mengenalkan pengetahuan melalui buku-bukunya, adikku tersayang, Dewi, Rizal dan Jas Wadi atas dorongannya selama ini, dan sahabat Gatot Suhirman dan pak guru ku Lalu Sendra, Ustad Rozi, Ustad Yanis, canda tawa ilmiah kalian, diskusi-diskusi kalian yang menarik membuatku semakin tertantang untuk belajar lebih baik terima kasih semuanya.

Spesial untuk seorang perempuan yang selalu menentramkan kegelisahan “Shofiyatin”, terima kasih atas motivasinya selama ini (baik langsung maupun tak langsung) tanpa senyummu yang manja, emosi hari ini akan menjadi kesedihan kemarin. Juga buat Muna, Hasanah, Irfan, Abit, Nurul, terimakasih atas persahabatannya. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusun skripsi ini yang tidak bisa disebut satu persatu, hanya Allah yang dapat membalas semuanya dan kepadanya kita berserah diri.

Yogyakarta, 29 Februari 2012

Penyusun

Bukran Effendi

## ABSTRAK

Pulau Lombok yang terletak di antara dua pulau, pulau Bali, pulau Sumbawa, dan memiliki penduduk yang multietnis. Sasak adalah penduduk asli dan kelompok etnik mayoritas Lombok. Mereka meliputi lebih dari 90% dari keseluruhan penduduk Lombok. Kelompok-kelompok etnik lain seperti Bali, Jawa, Sumbawa, Arab, dan Cina adalah para pendatang. Dalam hal ini yang hendak penulis uraikan dan dicari jawabannya yaitu Apakah ada konflik *truth claim* antara Nahdlatul Ulama (NU) dan Nahdlatul Wathan (NW) yang selanjutnya penyusun menyebutnya dengan menggunakan singkatan, di kalangan masyarakat Sasak di pulau Lombok? Dan Bagaimana pula pengaruh konflik *truth claim* terhadap respon politik sosial masyarakat Sasak di Lombok? Untuk menjawab permasalahan diatas, penulis menggunakan teori konflik. Adapun untuk metode dalam penggalian data, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif, untuk mencapai hasil yang maksimal antara lain dengan teknik dokumentasi, wawancara dan analisis data.

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa konflik *truth claim* benar-benar ada, hal ini dibuktikan dengan respon sosial politik masyarakat sasak di Lombok yang, mempertontonkan bahwa setiap golongannya merasa benar. Seperti yang terjadi dalam setiap momen pesta demokrasi atau pilkada. Semua itu disebabkan karena disorientasi dari ideologi-ideologi yang dipahaminya serta minimnya ruang publik untuk dijadikan media sebagai sarana untuk menyatukan ide dan gagasan bersama. Di samping itu, dari sekian banyak responden yang penulis temui dan wawancara, memang konflik *truth claim* tidak bisa di pisahkan begitu saja, karena loyalitas yang tinggi dan overpanatisme yang kuat dari masing-masing pengikut sudah mengakar dan bersifat kolektif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	17
E. Kerangka Teoritik .....	18
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	24

### **BAB II: SEJARAH PERKEMBANGAN NU DAN NW**

#### **DI PULAU LOMBOK**

A. Dinamika Sosial Masyarakat Lombok .....	25
B. Dinamika Politik Masyarakat Lombok .....	30
C. Kiprah Organisasi .....	36
1. Nahdlatul Ulama .....	36

a. Bidang Politik.....	36
b. Bidang Dakwah .....	38
c. Bidang Pendidikan .....	39
d. Bidang Sosial.....	41
2. Nahdlatul Wathan.....	42
a. Bidang Politik.....	42
b. Bidang Dakwah .....	46
c. Bidang Pendidikan .....	46
d. Bidang Sosial.....	48
D. Wilayah Oprasional NU dan NW .....	49

### **BAB III : TRUTH CLAIM DAN SENTUHAN RUANG PUBLIK**

A. <i>Turth Claim</i> Sebuah Pengertian .....	55
B. Aksi Politik Dan Sentuhan Ruang Publik.....	59
C. Bentrokan Ruang Publik .....	62

### **BAB IV : SINERGISITAS DAN ANTAGONISITAS NAHDLATUL ULAMA DAN NAHDLATUL WATHAN**

A. Pola Relasi NU dan NW .....	65
B. Ruang Sinergisitas .....	69
C. Ruang Konflik.....	73
D. Upaya Konsiliasi di Ruang Publik .....	78
1. Peran Tokoh Adat .....	78

2. Badan Amal .....	79
3. Badan Humas.....	79
4. Ruang Budaya.....	80

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran-Saran.....	82

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

**CURICULUM VITAE**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pulau Lombok yang terletak di antara dua pulau, pulau Bali dan pulau Sumbawa, memiliki penduduk yang heterogen artinya berbagai suku hidup di dalamnya. Sasak adalah penduduk asli dan kelompok etnik mayoritas Lombok. Mereka meliputi lebih dari 90% dari keseluruhan penduduk Lombok. Kelompok-kelompok etnik lain seperti Bali, Jawa, Sumbawa, Arab, dan Cina adalah para pendatang. Menurut banyak pengamat, masyarakat Sasak adalah suatu komunitas yang dikenal sebagai masyarakat religius, bahkan cenderung mencerminkan sikap fanatik yang berlebihan. Rutinitas sehari-hari mereka dipenuhi dengan semangat keagamaan. Komunitas ini, pada gilirannya mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap realitas di sekitarnya. Misalnya masyarakat Sasak, lebih percaya pada institusi sosial yang berbasis keagamaan seperti organisasi, ketokohan para ulama dari pada yang lainnya.<sup>1</sup>

Sebagian besar masyarakat Lombok beragama Islam. Oleh karena itu, bermunculanlah organisasi-organisasi Islam, baik yang bersifat sosial keagamaan maupun bersifat politik. Beberapa diantaranya adalah Syarikat Islam (SI), Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), dan Nahdlatul Wathan (NW).

Dalam konteks dinamika sosial, keberadaan organisasi-organisasi tersebut ada dua organisasi besar yang menjadi perhatian penyusun yakni relasi

---

<sup>1</sup> Emi Budiwanti. *Islam Sasak* (Yogyakarta: Lkis) hlm 6-8

organisasi Nahdlatul Ulama (NU)<sup>2</sup> dan Nahdlatul Wathan (NW). Kedua organisasi tersebut di tengah-tengah masyarakat Lombok yang cukup mempengaruhi dan membentuk sikap serta respon sosial politik mereka. Organisasi-organisasi yang menaungi mereka atau lebih tepatnya yang mereka anut, tidak terlepas dari dua organisasi besar yang terus eksis sampai hari ini yaitu NU dan NW (*Nahdlatul Ulama Dan Nahdlatul Wathan*) yang dipelopori oleh para tokoh Agama atau para Tuan Guru<sup>3</sup>. Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah ingin mencoba melihat relasi kedua organisasi terbesar di pulau Lombok ini (NU dan NW), terutama dari aspek ideologisnya yang cukup berperan besar dalam membentuk karakter keberagamaan masyarakat Sasak di pulau Lombok.

Secara historis, kedua organisasi ini sama-sama didirikan oleh para ulama yang sebelumnya bergabung di organisasi politik Masyumi. Kemudian pemberitaan tentang pembubaran masyumi tersebar sampai ke pulau Lombok. Nahdlatul Ulama sebagai organisasi sosial keagamaan dan pendidikan di daerah Lombok, lahir pada tanggal 22 April 1953, di mana pada saat itu kedudukannya sebagai cabang NU se-daerah Lombok yang berpusat di Masbageq. Bermula dari keinginan Badaruddin, ia merupakan seorang tokoh yang memiliki paham yang sama dengan paham keagamaan organisasi NU, *Yakni Ahlussunnah Waljama'ah* ala mazhab Syafi'i, dan sekaligus murid dari TGH. M.Saleh Hambali. Maka dari itu ia mendirikan cabang NU di Lombok.

---

<sup>2</sup> Martin van bruinessen. *NU Tradisi Relasi Kuasa Dan Pencarian Wacana Baru*, (Yogyakarta: Lkis. 2009) hlm. 41-43

<sup>3</sup> Fahrurrozi dahlan. *Sejarah Perjuangan Dan Pergerakan Dakwah Islamiyah Tuan Guru Haji Muhammad Mutawalli Di Pulau Lombok* ,(jakarta: Sentra media), hlm.42-46

Struktur kepengurusan NU terdiri dari pengurus Syuriah dan pengurus Tanfiziah. Syuriah adalah badan tertinggi NU yang mempunyai fungsi membina, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan-kegiatan NU. Adapun Tanfiziah adalah badan eksekutif yang bertugas sebagai pelaksana harian. Kedua badan ini diangkat dari pola hubungan antara Kiai (tuan guru haji) dan santrinya yang tumbuh dalam tradisi pesantren.<sup>4</sup>

Sedangkan Nahdlatul Wathan yang disingkat NW, adalah sebuah organisasi sosial keagamaan yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah Islamiyah. Organisasi ini didirikan oleh TGH M. Zaenuddin Abdul Madjid, pada hari Ahad tanggal, 15 Jumadil Akhir 1372 H, atau bertepatan dengan tanggal satu maret 1953 M di Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.<sup>5</sup> Adapun yang melatarbelakangi berdirinya organisasi ini adalah karena melihat pertumbuhan dan perkembangan cabang-cabang Madrasah Nahdlatul Wathan Dirosah Islamiyah (NWDI) dan Nahdlatul Banat Dirosah Islamiyah (NBDI) yang begitu pesat. Selain itu disamping perkembangan aktivitas lainnya, seperti majelis dakwah dan majelis ta'lim dan lainnya. Badan-badan kepengurusan NW terdiri dari:

1. Muslimat Nahdlatul Wathan (Muslimat NW),
2. Pemuda Nahdlatul Wathan (Pemuda NW),
3. Ikatan pelajar Nahdlatul Wathan (IPNW),

---

<sup>4</sup> Ida bagus putra wijaya kusumah. *NU Lombok (1953-1984)*. (Lombok: Pustaka Lombok, 2010) hlm. 4-6

<sup>5</sup>Mohammad Noor dkk. *Visi Kebangsaan Religius: Refleksi Pemikiran Dan Perjuangan Tuan Guru Kiai Haji Zaenuddin Abdul Madjid 1904-1997*,(Jakarta: Logos Wacana, 2004) hlm.183-211

4. Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan (HIMMAHNW),
5. Persatuan Guru Nahdlatul Wathan (PGNW),
6. Jam'iatul Qura' Wal Huffaz Nahdlatul Wathan (JQWHNW),
7. Ikatan sarjana Nahdlatul Wathan (ISNW),
8. Ikatan putri Nahdlatul Wathan (IPuNW),
9. Badan pengkajian, penerangan dan pengembangan masyarakat Nahdlatul Wathan (BP3MNW).

Badan-badan otonom ini masing-masing mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi Nahdlatul Wathan. Badan-badan otonom ini bila hendak mengadakan hubungan atau tindakan keluar harus terlebih dahulu mendapat persetujuan dari pihak pengurus besar dan dewan mustasyar pengurus besar.<sup>6</sup> Selanjutnya berdirinya kedua organisasi di atas tidak lepas dari pengaruh-pengaruh ideologi, yang dibangun dan menjadi barometer sekaligus sebagai landasan dasar terhadap eksistensi dan masa depan organisasi itu sendiri. Kemudian satu ideologi yang sama di miliki oleh kedua organisasi di atas, berpeluang besar di dalam melahirkan konflik *truth claim*. Mengapa tidak, karena *truth claim* merupakan reaksi spontan yang lahir akibat gesekan dari dua organisasi besar yang bersifat kolektif, yang sama-sama mayoritas di kalangan masyarakat Lombok. Nah untuk mengetahui ada atau tidaknya konflik *truth claim*, di kalangan kedua organisasi, maka sedikit menjelaskan pemahaman masyarakat tentang proses bagaimana penamaan dan pemahaman ideologi oleh para tokoh organisasi kepada masing-masing

---

<sup>6</sup> Pengurus Besar Nahdlatul Wathan. *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Wathan*. (Selong: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 1963) hlm. 5

pengikut, melalui ajaran-ajaran serta doktrin yang diberikan kepada mereka atau pengikut dari kedua organisasi tersebut.

Ideologi secara umum dapat dipandang sebagai struktur keyakinan, yang memberikan makna kepada aksi dan itu yang muncul di internal pengikut masing-masing kedua organisasi (NU dan NW). Ditambah lagi Ideologi sering dipahami dalam perspektif berbeda-beda. Namun dalam pengertian yang netral, ideologi memuat pilar-pilar yang koheren, komprehensif, serta jelas. Tidak sekedar dapat dipahami, tetapi ideologi juga memiliki pretensi untuk dapat diperaktekan oleh masyarakat. Itulah persyaratan yang menjamin keyakinan manusia terhadap ideologi, sebelum diperaktekan di lapangan dalam mengamalkan dan mempraktekkan prinsip-prinsip organisasi.

Di sisi lain, ideologi dapat dipahami sebagai sebuah perangkat sistem yang dipercaya. Bell (1962) menggunakan terminologi ideologi sebagai sebuah kompleksitas ide-ide yang secara khusus menjadikan manusia tertarik. Pada abad ke-19, pengertian ideologi banyak dipakai dan dianggap sebagai seperangkat sistem keyakinan, tetapi juga sekaligus merupakan kumpulan ide-ide yang menggejala dalam masyarakat. Pada awalnya istilah ideologi digunakan oleh Destutt de Tracy (1754-1856), yang diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang ide-ide. De Tracy mengikuti tradisi pencerahan Perancis, bahwa akal merupakan alat kebahagiaan yang utama. Pemahamannya seperti mempunyai konotasi positif, yaitu ideologi sebagai ilmu pengetahuan yang

tepat mengenai dan mengatasi prasangka agama serta metafisika untuk pendidikan masyarakat.<sup>7</sup>

Meskipun perenungan mendalam (preokupasi) telah dimulai jauh lebih awal, tetapi telah terdapat fenomena yang menghubungkan antara legitimasi intelektual dari dominasi sosial dengan berbagai sumber penyimpangan mental dalam ilmu pengetahuan empirik selama itu terdapat dalam kelompok-kelompok masyarakat. Analisa ideologi yang menarik muncul dalam masyarakat modern, setelah terjadi disintegrasi masyarakat pada abad pertengahan. Terjadinya disintegrasi itu mendorong perjuangan pembebasan borjuis dari belenggu feodalisme. Salah seorang wakil dari kaum borjuis, N.Machiavelli (1469-1520) merupakan penulis pertama yang membahas persoalan yang berkaitan dengan fenomena ideologi. Meskipun dalam tulisannya ia tidak menggunakan term ideologi, akan tetapi konsep-konsepnya yang mengarah ideologi selalu muncul. Ia menghubungkan kecenderungan yang terhadap penilaian masyarakat dengan selera dan kepentingan mereka sendiri.<sup>8</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian singkat yang penyusun kemukakan di atas, persoalan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah;

---

<sup>7</sup>Karl Mannheim. *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. Terjemahan dari *Ideology and Utopia, an Introduction to the Sociology of Knowledge*. (Yogyakarta: Kanisius.1991) hlm.34-36

<sup>8</sup> Jorge Larraín. *Konsep Ideologi*. Terjemahan dari *The Concept of Ideology*. (Yogyakarta: LKPSM.1996) hlm.65-69

- 1). Apakah ada konflik *truth claim* antara Nahdlatul Ulama (NU) dan Nahdlatul Wathan (NW) di kalangan masyarakat Sasak di pulau Lombok?
- 2). Bagaimana pengaruh konflik *truth claim* terhadap respon politik sosial masyarakat Sasak di Lombok?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dengan mengajukan beberapa rumusan masalah di atas, penyusun berusaha untuk memotret dan mengkaji sejauh mana relasi NU dan NW terbangun di kalangan masyarakat Sasak di Lombok secara deskriptif maupun analisa terutama mengenai “konflik *truth claim*” yang muncul di kedua kubu organisasi tersebut, serta respon-respon terhadap realitas kekinian. Penyusun juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan serta manfaat dalam beberapa hal:

1. Untuk mengetahui sejauh mana relasi NU dan NW sehingga dapat melahirkan konflik *truth claim* atas pertenturan ideologi di tengah-tengah masyarakat.
2. Memaparkan tentang konsep-konsep ideologi yang terbangun di dalam tubuh kedua organisasi tersebut.
3. Yang tak kalah penting bahwa penelitian ini juga mempunyai kegunaan formal bagi penulis sendiri yaitu sebagai salah satu persyaratan guna meraih gelar keserjanaan SI di bidang ilmu Sosiologi Agama.

## D. Kerangka Teoritik

"Teori merupakan hal mutlak dalam suatu penelitian. Semua penelitian dibangun atas sejumlah konstruksi teoritis, seberapapun implisitnya atau bahkan tanpa disadari oleh si peneliti"<sup>9</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini penyusun akan menggunakan beberapa teori konflik sebagai pisau analisis. Melihat teori konflik yang begitu luas dan kompleks, maka perlu adanya pemilahan dan pemilihan teoritis untuk menghindari kerancuan pembahasan. Ketika ingin mendiskusikan mengenai analisis konflik, maka akan ditemukan dua aliran besar dalam ilmu sosial, yaitu tradisi konflik struktural dan kritis. Dua tradisi ini berakar dalam tradisi positivisme dan kritis.<sup>10</sup> Adapun dalam penelitian ini penyusun akan menggunakan teori konflik struktural dalam perspektif Ralf Dahrendorf dan Louis Coser. Sebelum mengurai teori konflik dari kedua tokoh tersebut, perlu kiranya diketahui bahwa teori konflik yang muncul pada abad ke-19 dan ke-20 dapat dimengerti sebagai respon dari lahirnya *duel revolution*, yaitu demokratisasi dan industrialisasi<sup>11</sup>

Adapun konflik itu sendiri adalah pertentangan antara dua pihak atau lebih, konflik dapat terjadi antara individu, antar kelompok kecil bahkan antar bangsa dan negara.<sup>12</sup> Mengenai konflik ini para ahli ilmu sosial (terutama teoritis konflik) mempunyai perspektif yang berbeda dalam melihat konflik,

<sup>9</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra dkk, *Esai-Esai Antropologi: Teori, Metodologi dan Etnografi*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2006), hlm. 37

<sup>10</sup> Susan, Novrin. *Teori Konflik Struktural dan Kritis: Positivisme dan Sosial Kritis*, Dalam Google, [Teori Konflik Struktural dan Kritis](#), Posted on November 10 2007. Diakses pada tanggal 20 Januari 2012.

<sup>11</sup> Zainuddin Maliki, *Narasi Agung: Tiga Teori Sosial Hegemonik*, (Surabaya: LPAM, 2003), hlm. 131

<sup>12</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm. 129

yang hal itu telah melahirkan berbagai macam teori konflik. Tetapi, seperti pembahasan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini, penyusun hanya akan menggunakan teori konflik perspektif Ralf Dahrendorf dan Louis Coser yang diketahui sebagai teori konflik alternatif.

Teori konflik yang coba dibangun oleh Ralf Dahrendorf adalah sebuah teori konflik alternatif, yakni teori konflik yang tidak mengikuti asumsi Marxian. Dahrendorf berusaha merekonsiliasi teori konflik. Dalam karyanya *Class and Class Conflict in Industrial Society*, Dahrendorf membahas karya sosiologi Karl Marx yang ia nilai sangat bermanfaat dan aplikatif untuk meneliti relasi yang dibangun antar organisasi di kalangan masyarakat modern. Ia berpendapat bahwa analisis Marx mengenai masyarakat kapitalis sangat tepat, konsep dan teorinya sangat bernilai. Tetapi ia tidak puas dengan berbagai proposisi yang ditawarkan Marx. Oleh karena itu ia mengajurkan agar teori dan konsep Marx itu dimodifikasi untuk digunakan dalam menganalisis masyarakat industri modern.<sup>13</sup> Sehingga yang menjadi dasar teorinya adalah penolakan dan penerimaan parsial serta perumusan kembali teori Karl Marx.

Marx menulis tentang kapitalisme, pemilikan dan kontrol atas *sarana-sarana produksi sebagai berada ditangan individu-individu yang sama*. Kaum industrialis dan borjuis adalah pemilik dan pengelola sistem kapitalis, sedang para pekerja atau proletar, demi kelangsungan hidup mereka, tergantung pada sistem ini. Menurut Dahrendorf yang tidak dilihat oleh Marx ialah pemisahan

---

<sup>13</sup> Zainuddin Maliki, *Op. cit.* hlm. 204

antara pemilikan serta pengendalian sarana-sarana produksi yang terjadi di abad kedua puluh.<sup>14</sup> Selain itu, menurut Dahrendorf, Marx hanya mengacu kepada masyarakat kapitalis saja, sementara telah terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam struktur sosial sejak Marx menulis. Perubahan itu cukup membuat perubahan yang sangat berarti ke arah munculnya masyarakat baru yang disebut dengan masyarakat "industri modern" atau "masyarakat post-kapital".

Menurut Dahrendorf, masyarakat mempunyai dua wajah (konflik dan konsensus). Hal ini kemudian membagi teori sosiologi menjadi dua, yaitu teori konflik dan teori konsensus. Teoritis konsensus menguji nilai integrasi, dan teoritis konflik menguji konflik kepentingan dan penggunaan kekerasan yang mengikat masyarakat bersama di hadapan tekanan itu. Dahrendorf mengakui bahwa masyarakat takkan ada tanpa konsensus dan konflik yang menjadi persyaratan satu sama lain.<sup>15</sup>

Dahrendorf memusatkan perhatian pada struktur sosial yang lebih luas. Inti tesisnya adalah gagasan bahwa berbagai posisi di dalam masyarakat mempunyai kualitas otoritas yang berbeda. Otoritas tidak terletak di dalam diri individu, tetapi di dalam posisi. Dahrendorf tidak hanya tertarik pada struktur posisi, tetapi juga pada konflik antara berbagai struktur posisi itu: "sumber

---

<sup>14</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 131

<sup>15</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Keenam, Terj. Alimandan, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 153

struktur konflik harus dicari di dalam tatanan peran sosial yang berpotensi untuk mendominasi dan ditundukkan".<sup>16</sup>

Otoritas dalam setiap asosiasi bersifat dikotomi; karena itu ada dua kelompok konflik yang dapat terbentuk di dalam setiap asosiasi. Kelompok yang memegang posisi otoritas dan kelompok subordinat yang mempunyai kepentingan tertentu yang aras dan substansinya saling bertentangan. Inilah konsep kunci lain teori konflik Dahrendorf, yakni kepentingan.<sup>17</sup> Dengan demikian akan melahirkan apa yang dikatakan oleh Dahrendorf dengan kelompok semu dan kelompok kepentingan. Adapun kepentingan yang dimaksud oleh Dahrendorf mungkin bersifat *manifest* (disadari) atau *laten* (kepentingan potensial). Kepentingan *laten* adalah tingkah laku potensial ("undercurrents behavior") yang telah ditentukan bagi seseorang karena dia menduduki peranan tertentu, tetapi masih belum disadari.<sup>18</sup> Sedangkan kepentingan *manifest* bisa berupa kepentingan ekonomi dan politik yang bisa disadari keberadaannya. Kepentingan *manifest* maupun kepentingan *laten* tersebut bisa mendorong orang untuk bagaimana bisa memperolehnya, meskipun dengan cara mengorbankan kepentingan kelompok atau kepentingan orang lain.

Realasi dan konflik *truth claim* yang terjadi di kalangan organisasi Nahdlatul Ulama(NU) dan Nahdlatul Wathan (NW) bisa diidentifikasi sebagai

---

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm. 154

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm. 155

<sup>18</sup> Margaret M. Poloma, *Op. cit.* hlm. 135

konflik kepentingan, karena di situ ada persaingan atau kompetisi antar individu dan kelompok untuk menjelma menjadi yang superior di antara dua kelompok organisasi, baik di NU maupun NW dengan segala perangkatnya.

Teori Dahrendorf lebih menitikberatkan pada persoalan konflik antara kelompok-kelompok terkoordinasi (*imperatively coordinated association*), dan bukan analisis perjuangan kelas, kemudian tentang elit dominan, daripada pengaturan kelas, dan menejemen pekerja, daripada modal dan buruh.<sup>19</sup> Dahrendorf menggunakan teori perjuangan kelas Marxian untuk membangun teori kelas dan pertentangan kelasnya dalam masyarakat industri kontemporer. Bagi Dahrendorf kelas tidak berarti pemilikan sarana-sarana produksi (seperti yang dilakukan oleh Marx) tetapi lebih merupakan pemilikan kekuasaan, yang mencakup hak absah untuk menguasai orang lain.<sup>20</sup>

Di samping teori konflik miliknya Dahrendorf, muncul juga teori konflik yang disampaikan oleh Louis Coser sebagai teori alternatif sebagaimana Dahrendorf. Tetapi keduanya mempunyai perbedaan yang signifikan dalam meletakkan dasar teorinya. Kalau Dahrendorf menjadikan teori Karl Marx sebagai dasar teorinya, sedangkan Coser meletakkan dasar teorinya pada teori konfliknya George Simmel yang memandang konflik sebagai sesuatu yang tidak hanya berdampak negatif tetapi juga bisa berdampak positif dan itu tergantung bagaimana cara menganalisisnya.

George Simmel mengemukakan bahwa secara umum konflik dapat mempunyai banyak bentuk dengan menganalisa beberapa diantaranya,

<sup>19</sup> Novrin Susan, *Op. cit.* hlm. 1

<sup>20</sup> Margaret M. Poloma, *Op. cit.* hlm.

termasuk rivalitas antagonistik, konflik hukum, konflik mengenai prinsip-prinsip dasar atau berbagai hal obyektif dalam mengatasi individu yang terlibat, konflik antar pribadi yang memiliki beragam potensi tertentu secara bersama, konflik dalam hubungan yang intim, konflik yang mengancam untuk mengacaukan suatu kelompok.<sup>21</sup> Simmel memandang konflik sebagai gejala yang tidak mungkin dihindari dalam masyarakat. Struktur sosial dilihatnya sebagai gejala yang mencakup berbagai proses asosiatif dan disosiatif yang tidak mungkin dipisah-pisahkan, namun dapat dibedakan dalam analisa. Dalam proses disosiatif inilah sebagai bentuk manifestasi dari kesadaran negatif akan adanya perbedaan dengan pihak lain yang disublemasikan menjadi keinginan untuk mendominasi pihak yang lain.<sup>22</sup>

Menurut Simmel rupanya dilandaskan pada postulat yang menyatakan bahwa dalam organisasi secara menyeluruh terdapat dorongan-dorongan untuk bersikap bermusuhan, yang menimbulkan kebutuhan untuk membenci dan berkelahi. Dorongan itu bercampur dengan implusi untuk tertarik, dan dibatasi oleh kekuatan-kekuatan yang ada pada hubungan sosial. Oleh karena itu Simmel memandang pertikaian sebagai pencerminan pertentangan kepentingan maupun naluri permusuhan.<sup>23</sup> Jadi, secara garis besar Simmel melihat

---

<sup>21</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Rober M. Z. Lawang, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 270

<sup>22</sup> Akhmad Yusuf Khairuddin, *Konflik Antar Pemeluk Agama Tentang Tradisi Tahlilan*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2005), hlm. 12

<sup>23</sup> Soejono Soekanto, *Op, cit.* hlm. 372

persaingan obyektif dalam masyarakat sebagai faktor yang sangat determinan untuk melahirkan konflik kepentingan.<sup>24</sup>

Teori itulah yang kemudian dikembangkan oleh Lewis Coser yang dianggap pernah menyumbangkan teori konflik. Coser memberikan perhatian terhadap asal muasal konflik, sama seperti pendapat Simmel, bahwa ada keagresifan atau bermusuhan dalam diri orang, dan ia memperhatikan bahwa dalam hubungan intim dan tertutup, antara cinta dan rasa benci hadir. Sehingga masyarakat akan selalu mengalami situasi konflik. Kerena itu Coser membedakan dua tipe dasar konflik, yang realistik dan non realistik. Coser sendiri banyak dipengaruhi oleh Simmel. Coser dan Simmel adalah orang realis yang melihat konflik dan integrasi sebagai dua sisi saling memperkuat atau memperlemah satu sama lain.<sup>25</sup> Selain itu, Coser dalam kajian sosiologinya lebih memfokuskan pada konflik sosial. Coser berpendapat bahwa tak selamanya konflik berkonotasi negatif, sebaliknya konflik sosial dapat menjadi penguat kelompok sosial tertutup. Dalam organisasi tertentu secara internal bisa menampakkan kecendrungan disintegrasi dengan organisasi yang lain seperti yang dikaji oleh penyusun sendiri, namun konflik dengan organisasi lain dapat memulihkan integrasi internal tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Badrun AM, *Garis Tepi Masyarakat NTB: Membongkar Nalar Sosial, Budaya dan Pembangunan di NTB*, (Mataram-NTB: inSKRIP, 2004), hlm. 77

<sup>25</sup> Novrin Susan, *Op, cit.* hlm. 5

<sup>26</sup> Zainuddin Maliki, *Op, cit.* hlm. 210

Tetapi yang lebih nampak dari teori Coser adalah ketika ia membagi konflik menjadi dua tipe tersebut, yaitu konflik realistik dan non realistik. Konflik realistik memiliki sumber yang kongkrit atau bersifat material, seperti sengketa sumber ekonomi atau wilayah. Jika mereka telah memperoleh sumber sengketa itu, dan bila dapat diperoleh tanpa perkelahian, maka konflik akan segera diatasi dengan baik. Konflik non realistik didorong oleh keinginan yang tidak rasional dan cenderung bersifat ideologis, konflik ini seperti konflik antar agama, antar etnis, dan konflik antar kepercayaan lainnya. Bagi Coser sangat memungkinkan bahwa konflik melahirkan kedua tipe ini sekaligus dalam situasi konflik yang sama.

Konflik realistik melihat faktor ekonomi dan politik sangat potensial untuk melahirkan konflik, sementara konflik non-realistik melihat proses konflik sebagai suatu proses untuk menciptakan integrasi dalam masyarakat yang mengatasnamakan organisasi. Dengan itu Coser ingin menekankan sisi konflik yang positif yakni bagaimana konflik itu dapat memberi sumbangan pada ketahanan dan adaptasi kelompok, interaksi dan sistem sosial. Hal ini memfokuskan pada adanya pertentangan memperoleh sumber yang langka, yakni dimana setiap orang berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari orang lain. Coser menyatakan bahwa konflik itu bersifat kepentingan bagi hubungan-hubungan dan struktur-struktur yang tidak di rangkum dalam sistem sosial sebagai suatu keseluruhan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Hakimul Ikhwan Affandi, *Op, cit.* hlm. 140

Adapun relevansi teorinya Lewis Coser dengan konflik. Jadi baik itu menurut Dahrendorf maupun Coser memandang bahwa dalam masyarakat, pertentangan (konflik) itu tidak dapat dihilangkan. Pertentangan tersebut merupakan implikasi dari kerasnya gesekan doktrin dari masing-masing organisasi terhadap pengikutnya yaitu, pengikut NU dan NW, terutama pengikut NW selalu menunjukkan dirinya dalam bingkai yang berbeda. Kemudian perbedaan itu terus dikembangkan ke dalam perkembangan dan perubahan struktur sosial. Namun bahwa pertentangan itu, diatur melalui institusionalisasi dari pada melalui usaha-usaha untuk menekannya.<sup>28</sup> karena menyerukan untuk kembali kepada sumber asli pada diri subjek dan kesadaran, yaitu masyarakat Sasak yang berkesadaran rendah dalam konteks konflik *truth claim* antara NU dan NW. Klaim kebenaran dan sikap primordialisme yang muncul di kalangan pengikut, yang kemudian tidak di sadari atas dampak yang akan di timbulkan oleh perilakunya.

#### **E.Telaah Pustaka**

Dalam sebuah penelitian tentunya seorang peneliti membutuhkan berbagai macam sumber kajian dan hasil penelitian ilmiah yang telah dilakukan, guna memperoleh berbagai macam informasi yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti dengan tema yang sangat beragam tentang NU dan NW dari segala aspek. Namun secara spesifik dari sekian banyak karya tersebut, memiliki konsentrasi dan rumusan masalah yang berbeda-beda, seperti yang penyusun teliti dalam skripsi ini. Untuk lebih jelasnya, disini

---

<sup>28</sup> Margaret M. Poloma, *Op, cit.* hlm. 138

penyusun secara sekilas memetakan beberapa karya yang membahas tema yang berkaitan dengan ruang lingkup NU dan NW khususnya.

Kemudian dapat dijadikan acuan, perbandingan dan sekaligus menjadi referensi untuk membahas persoalan yang penyusun teliti. Antara lain sebagai berikut: salah satunya yang membahas tentang NU sebuah buku dengan judul *NU di Lombok (1953-1984)*, merupakan karya Drs. Ida Bagus Putu Wijaya Kusuma. Buku ini mengulas NU dari aspek sejarah masuknya kepulau Lombok, dia membatasi kajiannya yaitu, keberadaan NU dari tahun (1953-1984), artinya lebih melihat NU dari aspek sejarah masuknya yang dilanjutkan dengan memperbanyak cabang di berbagai daerah di sekitar pulau Lombok. Sedangkan judul yang di teliti oleh penyusun tentu memiliki beberapa hal tentang kesamaan dan perbedaan.

Kesamaannya antara lain; a). Objek wilayah kajiannya sama-sama di Lombok, b). Sama-sama mengkaji tentang NU, c). Adapun perbedaannya antara lain; a) ia (Ida) berangkat dari aspek sejarah dan kondisi serta proses masuknya NU ke pulau Lombok, serta beberapa cabang atau ranting yang berhasil di bangun oleh para pendirinya yang masih eksis sampai sekarang. Sementara penyusun berangkat dari tinjauan konflik sosiologis atas konflik truth klaim antara NU dan NW. Selanjutnya b). Ida melihat organisasi NU struktur kepengurusan dan lahirnya cabang-cabang di beberapa daerah di pulau Lombok. sedangkan penyusun lebih kepada aspek relasi yang di bangun oleh NU dan NW sebagai gerakan sosial keagamaan kemudian melihat ideologi masing-masing yang membenturkan pemahaman antar pengikut, akibat dari

pergesekan yang terjadi hingga memberikan ruang untuk terciptanya konflik truth claim. Selanjutnya Ada juga Martin Van Bruinessen yang mengkaji tentang NU. Tesis ini berbicara tentang Tradisi, relasi kuasa dan konsep pemikiran NU, buku ini sama-sama mengkaji tentang NU, akan tetapi lokasi dan objeknya berbeda, penelitian dia di Jawa, sementara penyusun di lombok.

Selanjutnya terkait masalah rujukan tentang NW sebagai berikut: karya Muhammad Noor et al, (2004) membahas tentang pemikiran Syaikh khusunya tentang visi kebangsaan religius. Menurut Noor et al, Syaikh bukan hanya sosok yang religius, tetapi juga nasionalis yang memiliki visi kebangsaan yang moderat. Syaikh tidak pernah menolak untuk berpolitik, bahkan dia menggunakan politik sebagai salah satu media dakwah di Lombok maupun di Indonesia. Keterlibatannya dalam kancah politik telah dimulai sejak masa revolusi dan masa kemerdekaan dan terus berlanjut pada masa Orde Baru. Dia pernah aktif di partai Masyumi tahun 1950an, bergabung dengan partai Parmusi tahun 1960an dan bekerja sama dengan Partai Golkar tahun 1970an (Noor et al., 2004). Noor berpendapat bahwa konsep pemikiran politik Syaikh adalah menjadikan Al-Qur'an, As-Sunnah dan pengalaman sahabat sebagai referensi utama yang menjadi norma dasar dalam menyikapi realitas politik yang ada. Selanjutnya tulisan Sapruddin dalam tesisnya (2005) membahas *Konflik Antara Kubu Rauhun dengan Kubu Raihanun di dalam Organisasi NW*. Menurut Sapruddin konflik NW berakar dari konflik keluarga dalam perebutan kekuasaan kemudian berubah menjadi konflik sosial. Lebih lanjut

Sapruddin menyatakan, konflik NW adalah murni konflik internal elit-elit NW dan tidak ada intervensi dari kelompok luar.

Selain itu, ada Panca Nugroho sebuah skripsi dengan judul *Peranan Elite Nahdlatul Wathan Terhadap Perilaku Politik Masyarakat Lombok Timur (1998-2008)*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Dalam skripsi ini dia mengkaji NW dari aspek politik yang mempengaruhi pemahaman masyarakat Lombok tentang politik terutama para elit-elit politik yang tidak lain adalah tokoh-tokoh NW, seperti sekarang ini, salah satunya sebut saja Tuan Guru Bajang, yang menjabat sebagai Gubenur NTB, korelasinya dengan penelitian penyusun, baik persamaan dan perbedaannya sangat jelas. Sementara penyusun melihat dari aspek sosiologis relasi yang di bangun oleh NU dan NW yaitu, mengkaji konflik *truth claim* yang bermunculan di tengah-tengah masyarakat Lombok, kemudian bagaimana *truth claim* itu, mampu mempengaruhi tindakan sosial politik masyarakat umumnya dan ummat khususnya.

Tidak terhenti di situ, ada Abdul Aziz yang menulis tentang NW di jurnal dengan judul: *Praktek Pseudo Tharekat, Memeluk Tradisi di Alam Modern: Studi Tentang Kelompok Hizib Nahdlatul Wathan di Lombok Dan Mujahadah di Semarang*. Merupakan penelitian Departemen Agama No 44, XX, Oktober 1996, dalam artikel yang di tulis oleh saudara Aziz, mengkaji tentang ritual-ritual keberagamaan di internal NW dan tradisi hizib yang tidak dimiliki oleh organisasi lain seperti NU dan muhammadiyah. Sedangkan penyusun mengkaji relasi antara NU dan NW dalam konteks perbenturan ideologi yang

menimbulkan konflik *truth claim* terutama di masing-masing pengikut kedua organisasi. Selanjutnya Sam'an Hafiz, dengan judul: *Sejarah Berdirinya Nahdlatul Wathan Dirosah Islamiyah (NWDI) Pancor Lombok Timur.* t.th, selanjutnya Ibrahim Husni. dengan judul: *Draft Penelitian Tentang Sejarah Nahdlatul Wathan Dan Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Madjid* tahun 1982 (Tidak dipublikasikan). Dalam hal ini masih banyak tema-tema yang serupa, yang tidak dapat penyusun cantumkan secara bersamaan, karena disebabkan keterbatasan waktu.

#### **F. Metode Penelitian**

Metodologi adalah proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Metode penelitian ini memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan penelitian. Oleh karena itu, kajian terhadap relasi NU dan NW setudi analisis tentang konflik *truth claim* antar organisasi di kalangan masyarakat Sasak di pulau Lombok. Maka penyusun melakukan penelitian ini dengan menggunakan model penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif analitik,<sup>29</sup> Dalam pengumpulan data, penyusun menggunakan beberapa teknik penggalian data antara lain:

##### **1. Dokumentasi**

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Baik berupa buku-buku, jurnal, ontologi, makalah, majalah, koran yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh di

---

<sup>29</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) Hlm, 48-52

berbagai perpustakaan, serta internet searching, sebagai wujud partisipasi atas perkembangan teknologi.

## 2. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam melakukan wawancara dengan beberapa mantan pengurus organisasi, anggota, partisian, tokoh-tokoh yang terutama masih memiliki jabatan di masing-masing organisasi serta kader-kader yang tinggal di Yogyakarta. Hal ini sangatlah penting dilakukan untuk mendapat impormasi dan data-data mengenai NU dan NW, dalam mengadakan wawancara, digunakan metode wawancara secara bebas terpimpin. Yakni menyediakan beberapa pertanyaan pokok yang disesuaikan dengan situasi yang ada, namun unsur terpimpin masih tetap diperhatikan agar jalannya wawancara tidak menyimpang.<sup>30</sup>

## 3. Analisis Data

Setelah mendapatkan sumber-sumber kemudian dilanjutkan dengan analisis data. Analisis data merupakan penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan yang nantinya dapat memudahkan penyusun dalam mengadakan penelitian. Dalam teknis analisis data, penyusun akan menggunakan pengujian dengan kritik terhadap sumber

---

<sup>30</sup> Koentjaraningrat, "Metode-Metode Wawancara" Dalam Koentjaraningrat (Ed), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977 ) hlm. 162-194

untuk mendapatkan bahan-bahan yang kredibel. Setelah itu baru dilanjutkan dengan tahapan interpretasi. Interpretasi merupakan suatu proses untuk mencari makna dari fakta yang diproleh. Proses interpretasi ini juga sering disebut dengan tahapan analisis. Dalam menganalisis dan mengkaji masalah relasi yang dibangun oleh NU dan NW di pulau Lombok, maka pendekatan yang dipakai dalam hal ini adalah pendekatan sosiologis, berupa *pendekatan konflik*.<sup>31</sup>

Konsep dasar dari pendekatan konflik adalah wewenang dan posisi. Wewenang diartikan sebagai kekuasaan seorang penguasa yang menjadi legitimasi untuk menguasai masyarakat atau pengikutnya. Adanya perbedaan wewenang adalah tanda adanya berbagai kelas dalam masyarakat. Klasifikasi dalam masyarakat sangat heterogen, oleh karena itu, kepentingan-kepentingan dalam masyarakat yang berbeda-beda, bahkan bertentangan satu sama lain. Keadaan semacam inilah yang menyebabkan munculnya konflik-konflik dalam masyarakat. Pendekatan konflik diharapkan dapat membantu menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya konflik, serta dapat menemukan langkah-langkah kongkrit sebagai solusi yang solutif. Langkah ini akan dilakukan dengan penuh ketelatenan, karena kebiasaan masyarakat Sasak yang sangat sensitif dan reflektif terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan selera mereka. Sehingga diharapkan analisis dan penilaian ini tidak bersifat mekanis-reflektif.<sup>32</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

<sup>31</sup> Nasikum, *Sistem Sosial Indonesia*, ( Jakarta: CV. Rajawali, 1984 ) hlm. 9

<sup>32</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1989) Hlm, 245-248

Bagaimana menguraikan secara garis besar dari skripsi ini dalam bentuk bab-bab yang secara sistematis mempunyai relevansi antara bab yang satu dengan bab yang lainnya. Penyusunan skripsi ini disusun dalam lima bab yang terdiri dalam beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab I,** Memuat pembahasan yang diawali dengan mengungkapkan latar belakang mengenai organisasi NU dan NW serta dasar prinsip-prinsip ideologis. Bagian ini mencakup pendahuluan yang memuat unsur-unsur metodologis yang mesti harus dipenuhi dalam penyusunan karya ilmiah yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II,** Tinjauan umum tentang latar belakang perkembangan NU dan NW di pulau Lombok. Dalam hal ini peran serta pengaruh tokoh Agama (Kiai) sebagai pemimpin organisasi, kemudian bagaimana proses masuk dan penyebarannya di kalangan masyarakat Sasak.

**Bab III,** *Truth Claim* dan sentuhan ruang publik. artinya, sejauh mana relevansi masyarakat dengan organisasi di dalam persoalan ekonomi, politik, pendidikan, sosial serta masalah-masalah keagamaan.

**Bab IV,** sinergitas dan antagonisitas NU dan NW sebuah analisis terhadap pola relasi yang dibangun serta pengaruhnya dalam ruang politik masyarakat Sasak di pulau Lombok

**Bab V,** merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan akhir sebagai jawaban dari rumusan masalah yang di ajukan dalam skripsi ini, serta saran-saran sebagai masukan lebih lanjut setelah di lakukan penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian secara komprehensif mengenai relasi Nahdlatul Ulama dan Nahdlatul Wathan di pulau Lombok, studi analisis tentang konflik *truth claim* maka sebagai hasil penelitian dan sebagai akhir dari pembahasan Skripsi ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Persoalan konflik dalam organisasi yang berkembang di Indonesia akhir-akhir ini memang tidak bisa dihindari, baik itu karena faktor agama atau karena faktor yang lainnya akan selalu muncul dan mewarnai kehidupan manusia. Konflik telah menjadi bagian yang sangat sulit untuk dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Kemudian apa yang terjadi di dalam organisasi Nahdlatul Ulama dan Nahdlatul Wathan atas relasi yang dibangun selama ini adalah bukti yang *real* atas kenyataan itu. Akibat perbenturan ideologi dan penafsiran agama menjadi mutlak lahirnya konflik klaim kebenaran antar pengikut dan itu terus menjadi bulan-bulanan baik dalam persoalan agama, sosial dan politik
2. Relasi yang dibangun oleh Nahdlatul Ulama dan Nahdlatul Wathan dalam konteks masyarakat sosial politik di pulau Lombok, dalam persoalan konflik *truth claim* yang digadang-gadang sebagai bias dari kesalah pahaman dalam memahami ideologi masing-masing organisasi seperti yang tercermin dikalangan masyarakat itu sendiri. Kemudian Konflik *truth claim* yang terjadi di organisasi Nahdlatul Ulama dan

Nahdlatul Wathan terdapat relasi yang dibangun tidak begitu harmonis antara kedua organisasi sebagai faktor yang paling mendasar menyebabkan lahirnya konflik *truth claim*. Sedangkan persoalan pemahaman terhadap salah satu ajaran agama dan sikap primordialisme yang muncul di internal masing-masing organisasi hanya akan mengakibatkan relasi dan hubungan kedua organisasi itu tidak akan membaik, meskipun itu hanya muncul di level bawah.

### **B. Saran-Saran**

Setelah melakukan analisis dari berbagai sumber dan melakukan wawancara, maka penulis menemukan berbagai persoalan yang mendasar yang menyebabkan ketidak harmonisan hubungan antar kedua organisasi dan konflik *truth claim*, oleh karena itu penulis sendiri berharap:

1. Kedua belah pihak yang bertikai harus bisa menghilangkan egoisme masing-masing dan tidak menganggap diri sebagai organisasi atau kelompok yang paling benar dan menyalahkan kelopok yang lain. *Truth Claim* yang ada pada masing-masing kubu harus mampu dihilangkan dan menumbuhkan rasa saling menghargai antara satu sama lainnya.
2. Kepentingan ekonomi dan politik sebagai elemen yang diperebutkan harus segera diatur dengan baik sehingga tidak merugikan atau menguntungkan salah satu dari kedua kubu yang bertikai. Dan kedua kubu harus kembali kepada AD/ART organisasi masing-masing sebagai aturan bersama dalam membangun perubahan demi terciptanya keharmonisan dan kerukunan antar umat serta organisasi.

3. Ruang dialog yang sempit memberikan dampak tersendiri bagi keharmonisan antar pengikut, sehingga sangatlah penting forum-forum yang semacam ini untuk menemukan benang merahnya guna terciptanya keselarasan, keharmonisan, antar masyarakat organisasi itu sendiri.

Sebagai penutup dari tulisan ini, penulis menghaturkan puji syukur kepada Allah swt atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya dalam memberikan kesabaran kepada penyusun untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Dan penyusun sendiri menyadari bahwa penulisan atau isi dari Skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dalam upaya memperbaiki apa yang salah dan melengkapi apa yang kurang.



## DAFTAR PUSTAKA

- AM. Badrun *Garis Tepi Masyarakat NTB: Membongkar Nalar Sosial, Budaya dan Pembangunan di NTB*, Mataram-NTB: SKRIP, 2004.
- Akhmad Khairuddin. Yusuf, *Konflik Antar Pemeluk Agama Tentang Tradisi Tahlilan*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2005
- Alfian, “Cendikiawan Dan Ulama Dalam Masyarakat Aceh: Pengamatan Dan Permulaan” *Dalam Prisma*, No 11 Tahun V, Jakarta: Repro Internasional, 1976
- Ahmad. Abd. Syakur, *Islam dan Kebudayaan: Akulturasi Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Sasak*, Yogyakarta: Adab Press, 2006
- Arbi Sanit, *Perwakilan Politik Di Indonesia*, Jakarta:CV. Rajawali, 1985
- Anwar. H.M, *Sepintas Kilas Nahdlatul Ulama Di Lombok* sebuah catatan sekertaris wilayah NU NTB.1990
- Anwar. H.M, *Sejarah beririnya SMP, SMA Al-Ma’arif Mataram*, Mataram: Sekertariat NU NTB, 1988
- Budiwanti.Erni, *Islam Sasak* Yogyakarta: Lkis, 2000.
- Bagus putra wijaya kusumah.Ida, *NU Lombok 1953-1984*. Lombok: Pustaka Lombok, 2010
- Budi Hardjo. Miriam, (penyunting), *Partisifasi Partai Politik Sebuah Bunga Rampai* Jakarta: PT. Gramedia, 1982

- Buku petunjuk muktamar NU, *Daftar Panti Asuhan Se-Provinsi Nusa Tenggara Barat Keadaan Sampai 31 Desember* Dokumen dari Kantor Departemen Sosial Tingkat I NTB. 1988
- Doyle. Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Rober M. Z. Lawang, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Data Kanwil Departemen Agama Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2001
- De Jonge. Huub, *Madura Dalam Empatn Zaman: Pedagang, perkembangan ekonomi dan Islam, Suatu Studi Antropologi Ekonomi*, Jakarta: PT Gramedia, 1989
- Data Kanwil Departemen Agama Propinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2001
- Effendi. Selamat, dkk. *Dinamika Kaum Santri Menelusuri Jejak, Pergolakan Internal NU*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983
- Fahrurrozi dahlan. *Sejarah Perjuangan Dan Pergerakan Dakwah Islamiyah Tuan Guru Haji Muhammad Mutawalli Di Pulau Lombok* .jakarta: Sentra media.2006
- Geert. Clifort, dalam Eric Wolf, *The Javas Kiai: The Change Role Of Cultur Broker, Conparative Studies On Sosciety And History*, II/2 januari, 1960.
- Hikam. Muhammad AS, Demokrasi dan Civil Society Jakarta : Pustaka LP3S, 1996.
- Hamersma, Herry, *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Haryatmoko, *Etika Politik Dan Kekuasaan*, Jakarta : Kompas,2003
- Koentjaraningrat, “Metode-Metode Wawancara” Dalam Koentjaraningrat (Ed), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1977

- Kansil. C.S.T, dan Julianto. *Sejarah Perjuangan dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia: Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa*, Jakarta: Erlangga 1986
- Kartodirdjo. Sartono, dkk. *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid VI, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1975
- Larraín, Jorge, *Konsep Ideologi*. Terjemahan dari *The Concept of Ideology*. Yogyakarta: LKPSM.1996
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya,1989
- La Faille. P De Roo De, "Studie Over Lomboksche Adatrecht" Dalam *Adtrecht Bundals*, No. 10, 1916
- Lutfi. AM, "Dakwah di Kampus Upaya Peningkatan Mutu Ummat" dalam *Suara Masjid*, Jakarta: Yayasan al-hilal, ikatan masjid indonesia (IKMI), 1987
- Latif. Yudi, *Negara Paripurna : Historisitas, Rasionalitas dan Aktualitas Pancasila* Jakarta : Gramedia Pustaka, 2011
- Maliki. Zainuddin, *Narasi Agung: Tiga Teori Sosial Hegemonik*, Surabaya: LPAM, 2003
- Mannheim. Karl, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. Terjemahan dari *Ideology and Utopia, an Introduction to the Sociology of Knowledge*. Yogyakarta: Kanisius.1991
- Margaret. M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007

Mohammad Nor dkk., *Visi Kebangsaan Religius; Refleksi Pemikiran dan Perjuangan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid 1907-1997* Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 2004

Mu'arif, *Meruwat Muhammadiyah: Kritik Seabad Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005

Mannheim. Karl, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. Terj dari *Ideology and Utopia, an Introduction To The Sociology Of Knowledge*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Noor, Mohammad.dkk. *Visi Kebangsaan Religius: Refleksi Pemikiran Dan Perjuangan Tuan Guru Kiai Haji Zaenuddin Abdul Madjid 1904-1997*, Jakarta: Logos Wacana, 2004

Novrin. Susan, *Teori Konflik Struktural dan Kritis: Positivisme dan Sosial Kritis, Dalam Geogle, Teori Konflik Struktural dan Kritis*, Posted on November 10 2007. Diakses pada tanggal 20 Januari 2012.

Nasikum, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: CV. Rajawali, 1984

Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Wathan*. Selong: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 1963.

Parhan. Alwi, *Truth Claim Dan Dialog Antar Agama Dalam Geogle, Dialog Agama Dan Pluralisme* Di Akses Februrai 7 2012.

Ritzer. George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Keenam, Terj. Alimandan, Jakarta: Prenada Media, 2004

- Ryan bartholomew. John, *Alif Lam Mim Kearifan Masyarakat Sasak*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana,2001
- Shri Ahimsa-Putra. Heddy, dkk, *Esai-Esai Antropologi: Teori, Metodologi dan Etnografi*, Yogyakarta: Kepel Press, 2006
- Van Bruinessen. Martin, NU *Tradisi, Relasi Kuasa, dan Pencaria Wacana Baru*, Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Sarlitto Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Jakarta: PT Gramedia, 1999
- Sutrisno dkk. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan (1945-1949) Daerah Nusa Tenggara Barat*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1980
- Saidi. Saleh *Islamologi* Denpasar: jurusan bahasa dan sastra indonesia, fakultas sastra Universitas Udayana, 1983
- Sutanaya. Made, *Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lombok*, Sebuah Tesis Sarjana, Jurusan Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra Universitas Udayana, 1987
- Stoddard.L, *Dunia Baru Islam* (terj.) H.M. Muljadi Jumartono dkk. Jakarta: Panitia Penerbit 1966
- Salim. Said, "Kembang Kempis Partai Islam" dalam *Tempo*, No.6 Tahun XVII, Jakarta: PT. Grafiti press, 1987
- Shafari Asy'ary, *Nahdlatul Wathan, Organisasi Pendidikan, Sosial Dan Dakwah Islamiyah*, (Pancor: Pengurus Daerah Nahdlatul Wathan Lombok Timur, 1988

LP3ES, Laporan Penelitian Dan Masalah Pondok Pesantren Dalam Menunjang Pembangunan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 1985.

Sarono.Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Jakarta: PT Gramedia, 1999

Muhammad, Solihin. *Aliran Sesat Di Indonesia Dalam Google, Kekerasan dan Konflik Truth Claim* posted on november 10 2010. Diakses pada tanggal 08 februari 2012.

Tanzeh.Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011  
Utrecht. E, *Sejarah Hukum Internasional di Bali dan Lombok* Bandung: Sumur Bandung 1962

Van der Kraan dalam Fathurrahman Zakaria, *Mozaik Budaya Orang Mataram* Mataram : Yayasan Sumurmas Al-Hamidy, 1998

Wawancara dengan Dr. Masnun Tahir, Wakil Katib Suriyah NTB. Januari 02/ 02 di Yogyakarta. 2012

Wawancara dengan Ust Rozi, Februari 5/ via Telpon.2012.

Wawancara dengan TGH. L. Ibrahim M Tayyib, Januari 1/ via Telpon 2012.

Wawancara dengan Ustad L. Abdul Hannan, Januari 3/ via Telpon 2012.

Wawancara dengan Ibu Munawarah, Desember 30/ via Telepon 2011.

Wawancara dengan Alwi Parhan Februari 08/01 di Yogyakarta.2012.

Wawancara dengan haji safoan januari, 27/01, via Telpon. 2012.

Wawancara Dengan Haji Husni Anshari via Telpon Sabtu 25/02, 2012.

Wawancara dengan Sadariah Siddiq Ahad 26/ 02, via Telpon. 2012.

Data Wawancara dengan Ust Sedin, pada tgl. 18 September 2011.